

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

**Venty Feminda, Zulfa Irawati,
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank umum BUMN periode 2019-2021 dengan menggunakan metode analisis RGEC. Indikator yang digunakan adalah *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan kategori bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 yang berjumlah 4 perusahaan. Dalam penelitian seluruh populasi dipilih sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan dokumen Bank Umum BUMN dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan matriks kriteria perangsangan komponen menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPL berada pada kategori sangat sehat, LDR berada pada kategori cukup sehat, GCG berada pada kategori sehat, ROA berada pada kategori sehat, NIM berada pada kategori sangat sehat dan CAR berada pada kategori sangat sehat. Berdasarkan penilaian RGEC secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa kesehatan Bank Umum BUMN periode tahun 2019-2021 berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang dinilai dalam kategori sangat sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC, Bank Umum BUMN

Abstract

This research aims to determine the analysis of the level of bank health using the RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) method in state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This research is included in descriptive research using quantitative methods sourced from secondary data. The data used in this research was obtained from the financial reports of state-owned commercial banks for the 2019-2021 period using the RGEC analysis method. The indicators used are *Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets, Net Interest Margin* and *Capital Adequacy Ratio*. The population of this research is banking companies in the state-owned commercial bank category listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, totaling 4 companies. In research the entire population is selected as the research sample. Researchers used document from state-owned commercial bank in collecting data. Based on the results of research using a matrix of component ranking criteria, it show that the average NPL value is in the very healthy category, LDR is in the quite healthy category, GCG is in the healthy category, ROA is in the healthy category, NIM is in the very healthy category and CAR is in the very category. Healthy. Based on RGEC's overall assessment, the analysis results show that the health of state-owned commercial banks for the 2019-2021 period is at Composite Rank 1 (PK-1) which is assessed in the very healthy category.

Keywords: Bank Soundness Level, RGEC Method, Commercial Banks of SOE

1. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan bergantung pada kepercayaan yang diberikan oleh nasabahnya. Dalam membangun kepercayaan dengan nasabah merupakan faktor utama dalam menjalankan operasional perbankan. Untuk memastikan bahwa nasabah mempercayai bank atas uangnya, manajemen bank harus selalu berada dalam kondisi yang kuat dan sehat. Untuk menjamin stabilitasnya, bank wajib menjaga likuiditas asetnya. Hal ini penting bagi bank untuk memenuhi tanggung jawabnya, bekerja pada tingkat optimal dan menjaga kepercayaan dan keyakinan nasabahnya.

Kesejahteraan bank dapat dipengaruhi oleh kerugian yang dialaminya. Bank yang kesehatan keuangannya tidak baik menimbulkan risiko baik bagi bank itu sendiri maupun pihak-pihak yang terkait dengannya. Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yang mengatur tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum melalui penerapan Metode CAMELS (Capital, Aset Quality, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market Risk). CAMELS kondisi kesehatan bank dievaluasi. Indonesia pertama kali menerapkan CAMEL mengenai praktik perbankan yang bijaksana dan sehat dengan sifat kehati-hatian pada bulan Februari 1991. Peluncuran paket ini merupakan akibat langsung dari kebijakan Kebijakan 27 Oktober 1988 Pakto 88). Menurut Wilopo (2011), rasio keuangan dalam CAMEL berguna untuk memprediksikan laba hingga satu tahun ke depan, namun tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba setelahnya.

Metode CAMEL (tidak terdapat faktor S yaitu Sensitivity to Market Risk) dapat dibandingkan dengan sistem penilaian sebelumnya, yaitu Metode CAMEL lebih lengkap atau terdapat rasio-rasio yang mengandung penambahan komponen baru yaitu Sensitivity to Market, yang memainkan peran dalam menilai sensitivitas terhadap risiko pasar. Metode penilaian CAMELS tidak hanya bersifat kuantitatif saja, tetapi tetap mempertimbangkan aspek kualitatif berupa penilaian ahli, baik penilaian yang dilaksanakan oleh bank yang maupun pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Proses penilaian kesehatan bank pada metode CAMEL melibatkan pemberian skor numerik pada setiap indikator dalam skala 0 sampai 100. Skor tersebut kemudian digunakan untuk menghitung penilaian kesehatan bank secara keseluruhan, sehingga menghasilkan klasifikasi “sangat sehat”, “sehat”, “cukup sehat”, “kurang sehat” dan “tidak sehat”. Sementara itu, Metode CAMELS menggunakan matriks evaluasi yang tidak hanya

mencakup perspektif kuantitatif. Hasil akhirnya berupa skor gabungan 1 sampai 5 yang terbagi dalam klasifikasi “Sangat Sehat” dan “Tidak Sehat”.

Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan kebijakan baru tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dengan menerapkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 berdasarkan aturan tersebut, skor kesehatan bank kini akan ditentukan melalui pengukuran Risk-Based Bank Rating (RBRR), sehingga terjadi penyesuaian skor dan pelaporan bank. Tujuan penerapan aturan baru ini adalah meningkatkan akurasi penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko dengan 4 faktor utama pengukuran yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC).

Metode RGEC dan Metode CAMELS berbeda pada komponen “R” yang merupakan singkatan dari Risk Profile. Jika nilai indikator sudah diketahui, maka nilai rankingnya dapat langsung ditentukan dengan metode CAMELS. Sebelum menentukan skor akhir setiap indikator, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor selain Metode RGEC. Secara khusus, evaluasi terhadap Manajemen Risiko Bank dan aspek terkait perlu dipertimbangkan. Apabila bank telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi risiko dengan menerapkan kebijakan, prosedur, SOP atau pengendalian risiko lainnya, maka langkah-langkah tersebut dapat dinilai menunjukkan perbaikan dalam penilaian metode RGEC. Namun jika dievaluasi dengan Metode CAMELS, kinerja bank secara keseluruhan terlihat kurang memuaskan dan memperoleh komposit kurang baik.

2. METODE

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha menganalisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik dokumentasi secara panel selama tahun 2019-2021. Teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang tersedia yang mana berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi. Data penelitian ini berupa laporan tahunan Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021. Data dapat diperoleh melalui www.idx.co.id dan situs web masing-masing Bank Umum BUMN yang berupa laporan keuangan Bank Umum BUMN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1 Analisis Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Risk Profile*

1) *Net Performing Loan* (NPL)

Tabel 1. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Analisis Rasio NPL Per Tahun Periode 2019-2021

Tahun	Bank BUMN	NPL	Kriteria NPL
2019	BNI	1,20%	Sangat Sehat
	BRI	1,04%	Sangat Sehat
	MANDIRI	0,84%	Sangat Sehat
	BTN	2,96%	Sehat
	Rata-rata	1,51%	Sangat Sehat
2020	BNI	0,90%	Sangat Sehat
	BRI	0,80%	Sangat Sehat
	MANDIRI	0,84%	Sangat Sehat
	BTN	2,06%	Sehat
	Rata-rata	1,15%	Sangat Sehat
2021	BNI	0,70%	Sangat Sehat
	BRI	0,70%	Sangat Sehat
	Mandiri	0,41%	Sangat Sehat
	BTN	1,20%	Sangat Sehat
	Rata-rata	0,75%	Sangat Sehat

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 1,51% dengan bank yang memiliki NPL terbaik adalah Bank Mandiri dengan nilai sebesar 0,84%. Pada tahun 2020 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 1,15% dengan bank yang memiliki NPL terbaik adalah Bank Mandiri dengan nilai sebesar 0,43%. Pada tahun 2021 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 0,75% dengan bank yang memiliki NPL terbaik adalah Bank Mandiri dengan nilai sebesar 0,41%. Jadi rata-rata rasio NPL dari tahun 2019-2021 menunjukkan rata-rata nilai yang semakin menurun sehingga kinerja bank umum BUMN semakin baik.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Analisis Rasio LDR Per Tahun Periode 2019-2021

Tahun	Bank BUMN	LDR	Kriteria LDR
2019	BNI	91,50%	Cukup Sehat
	BRI	88,64%	Cukup Sehat
	MANDIRI	96,37%	Cukup Sehat

	BTN	113,50%	Kurang Sehat
	Rata-rata	97,50%	Cukup Sehat
	BNI	87,30%	Cukup Sehat
	BRI	83,66%	Sehat
2020	MANDIRI	82,95%	Sehat
	BTN	93,19%	Cukup Sehat
	Rata-rata	86,78%	Cukup Sehat
	BNI	79,70%	Sehat
	BRI	83,67%	Sehat
2021	Mandiri	80,04%	Sehat
	BTN	92,86%	Cukup Sehat
	Rata-rata	84,07%	Sehat

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 97,50% dengan bank yang memiliki LDR terbaik adalah Bank BRI dengan nilai sebesar 88,64%. Pada tahun 2020 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 86,78% dengan bank yang memiliki LDR terbaik adalah Bank Mandiri dengan nilai sebesar 82,95%. Pada tahun 2021 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 84,07% dengan bank yang memiliki LDR terbaik adalah Bank BNI 79,70%. Jadi rata-rata rasio LDR dari tahun 2019-2021 menunjukkan rata-rata nilai yang semakin menurun sehingga kinerja bank umum BUMN semakin baik.

3.1.2 Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 3. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Analisis GCG Per Tahun Periode 2019-2021

Tahun	Bank BUMN	GCG	Kriteria GCG
	BNI	2	Sehat
	BRI	2	Sehat
2019	MANDIRI	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-rata	1,75	Sehat
	BNI	2	Sehat
	BRI	2	Sehat
2020	MANDIRI	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-rata	1,75	Sehat
	BNI	2	Sehat
	BRI	2	Sehat
2021	MANDIRI	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-rata	1,75	Sehat

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata GCG bank umum BUMN sebesar 1,75 dengan bank yang memiliki nilai GCG terbaik adalah Bank Mandiri sebesar 1. Pada tahun 2020 nilai rata-rata GCG bank umum BUMN sebesar 1,75 dengan bank yang memiliki nilai GCG terbaik adalah Bank Mandiri sebesar 1. Pada tahun 2021 nilai rata-rata GCG bank umum BUMN sebesar 1,75 dengan bank yang memiliki nilai GCG terbaik adalah Bank Mandiri sebesar 1. Jadi rata-rata faktor GCG dari tahun 2019-2021 menunjukkan rata-rata nilai yang stabil setiap tahunnya sehingga bank umum BUMN sudah dapat mempertahankan kinerjanya.

3.1.3 Analisis Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Earnings

1) *Return On Assets* (ROA)

Tabel 4. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Analisis Rasio ROA Per Tahun Periode 2019-2021

Tahun	Bank BUMN	ROA	Kriteria ROA
2019	BNI	2,40%	Sangat Sehat
	BRI	3,50%	Sangat Sehat
	MANDIRI	3,03%	Sangat Sehat
	BTN	0,13%	Kurang Sehat
	Rata-rata	2,27%	Sangat Sehat
2020	BNI	0,50%	Kurang Sehat
	BRI	1,98%	Sehat
	MANDIRI	1,64%	Sehat
	BTN	0,69%	Cukup Sehat
	Rata-rata	1,20%	Cukup Sehat
2021	BNI	1,40%	Sehat
	BRI	2,72%	Sangat Sehat
	MANDIRI	2,53%	Sangat Sehat
	BTN	0,81%	Cukup Sehat
	Rata-rata	1,87%	Sehat

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 2,27% dengan bank yang memiliki nilai ROA terbaik adalah Bank BRI sebesar 3,50%. Pada tahun 2020 nilai rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 1,20% dengan bank yang memiliki nilai ROA terbaik adalah Bank BRI sebesar 1,98%. Pada tahun 2021 nilai rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 1,87% dengan bank yang memiliki nilai ROA terbaik adalah Bank

BRI sebesar 2,72%. Jadi rata-rata rasio ROA dari tahun 2019-2021 menunjukkan rata-rata nilai yang semakin menurun sehingga semakin menurun pula kinerja bank umum BUMN.

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 5. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Analisis Rasio NIM Per Tahun Periode 2019-2021

Tahun	Bank BUMN	NIM	Kriteria NIM
2019	BNI	4,90%	Sehat
	BRI	6,89%	Sangat Sehat
	MANDIRI	5,46%	Sangat Sehat
	BTN	3,32%	Sehat
	Rata-rata	5,14%	Sangat Sehat
2020	BNI	4,50%	Sehat
	BRI	6,00%	Sangat Sehat
	MANDIRI	4,48%	Sehat
	BTN	3,06%	Sehat
	Rata-rata	4,51%	Sehat
2021	BNI	4,70%	Sehat
	BRI	6,98%	Sangat Sehat
	MANDIRI	4,73	Sehat
	BTN	3,99%	Sehat
	Rata-rata	5,10%	Sangat Sehat

Sumber : data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata NIM bank umum BUMN sebesar 5,14% dengan bank yang memiliki nilai NIM terbaik adalah Bank BRI sebesar 6,89%. Pada tahun 2020 nilai rata-rata NIM bank umum BUMN sebesar 4,51% dengan bank yang memiliki nilai NIM terbaik adalah Bank BRI sebesar 6,00%. Pada tahun 2021 nilai rata-rata NIM bank umum BUMN sebesar 5,10% dengan bank yang memiliki nilai NIM terbaik adalah bank BRI sebesar 6,98%. Jadi rata-rata rasio NIM dari tahun 2019-2020 menunjukkan rata-rata nilai yang menurun, pada tahun 2021 nilai rata-rata NIM meningkat kembali sehingga kinerja bank umum BUMN semakin baik.

3.1.4 Analisis Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Capital

Tabel 5. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Analisis Rasio CAR Per Tahun Periode 2019-2021

Tahun	Bank BUMN	CAR	Kriteria CAR
2019	BNI	19,70%	Sangat Sehat
	BRI	24,27%	Sangat Sehat
	MANDIRI	21,38%	Sangat Sehat
	BTN	17,32%	Sangat Sehat

		Rata-rata	20,67%	Sangat Sehat
		BNI	16,80%	Sangat Sehat
		BRI	19,59%	Sangat Sehat
2020		MANDIRI	19,90%	Sangat Sehat
		BTN	19,34%	Sangat Sehat
		Rata-rata	18,91%	Sangat Sehat
		BNI	19,70%	Sangat Sehat
		BRI	21,52%	Sangat Sehat
2021		MANDIRI	19,60%	Sangat Sehat
		BTN	19,14%	Sangat Sehat
		Rata-rata	19,99%	Sangat Sehat

Sumber : data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 rata-rata nilai CAR bank umum BUMN sebesar 20,67% dengan bank yang memiliki nilai CAR terbaik adalah Bank BRI sebesar 24,27%. Pada tahun 2020 rata-rata nilai CAR bank umum BUMN sebesar 18,91% dengan bank yang memiliki nilai CAR terbaik adalah Bank Mandiri sebesar 19,90%. Pada tahun 2021 rata-rata nilai CAR bank umum BUMN sebesar 19,99% dengan bank yang memiliki nilai CAR terbaik adalah Bank BRI sebesar 21,52%. Jadi rata-rata rasio CAR dari tahun 2019-2020 menunjukkan rata-rata nilai yang menurun, pada tahun 2021 nilai rata-rata CAR meningkat kembali sehingga kinerja bank umum BUMN semakin baik.

3.1.5 Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Tabel 6. Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum BUMN Berdasarkan Analisis RGEC Tahun 2019

FAKTOR	RASIO	NILAI Rata-rata (%)	PERINGKAT					KRITERIA	KET	PK
			1	2	3	4	5			
<i>RISK</i>	NPL	1,51%	V					Sangat Sehat		
<i>PROFILE</i>	LDR	97,50%			V			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	1,75		V				Sehat	Sehat	
<i>EARNING</i>	ROA	2,27%	V					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	5,14%	V					Sangat Sehat	Sehat	
<i>CAPITAL</i>	CAR	20,67%	V					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT		30	20	4	3	0	0	(27/30)*100% = 90%		

Sumber: data sekunder diolah 2023

Dengan melihat hasil penetapan peringkat komposit pada table diatas, dapat diketahui bahwa Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI memiliki nilai komposit sebesar 90% yang diukur dengan menggunakan metode RGEC. Hal ini berarti Bank Umum BUMN memiliki PK-1 yang

berarti sangat sehat pada tahun 2019. Pada periode tahun 2019 Bank Umum BUMN dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 7. Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum BUMN Berdasarkan Analisis RGEC Tahun 2020

FAKTOR	RASIO	NILAI Rata-rata (%)	PERINGKAT					KRITERIA	KET	PK
			1	2	3	4	5			
<i>RISK PROFILE</i>	NPL	1,15%	V					Sangat Sehat		
	LDR	86,78%			V			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	1,75		V				Sehat	Sehat	
<i>EARNING</i>	ROA	1,20%			V			Cukup Sehat	Sehat	Sehat
	NIM	4,51%		V				Sehat		
<i>CAPITAL</i>	CAR	18,91%	V					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT		30	10	8	6	0	0	(24/30)*100% = 80%		

Sumber: data sekunder diolah 2023

Dengan melihat hasil penetapan peringkat komposit pada table diatas, dapat diketahui bahwa Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI memiliki nilai komposit sebesar 80% yang diukur dengan menggunakan metode RGEC. Hal ini berarti Bank Umum BUMN memiliki PK-2 yang berarti sehat pada tahun 2020. Pada periode tahun 2020 Bank Umum BUMN dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 8. Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum BUMN Berdasarkan Analisis RGEC Tahun 2021

FAKTOR	RASIO	NILAI Rata-rata (%)	PERINGKAT					KRITERIA	KET	PK
			1	2	3	4	5			
<i>RISK PROFILE</i>	NPL	0,75%	V					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	LDR	84,07%		V				Sehat	Sehat	
	GCG	1,75		V				Sehat	Sehat	
<i>EARNING</i>	ROA	1,87%		V				Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	5,10%	V					Sangat Sehat	Sehat	
<i>CAPITAL</i>	CAR	19,99%	V					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT		30	15	12	0	0	0	(27/30)*100% = 90%		

Sumber : data sekunder diolah 2023

Dengan melihat hasil penetapan peringkat komposit pada table diatas, dapat diketahui bahwa Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI memiliki nilai komposit sebesar 90% yang diukur dengan menggunakan metode RGEC. Hal ini berarti Bank Umum BUMN memiliki PK-1 yang berarti sangat sehat pada tahun 2019. Pada periode tahun 2019 Bank Umum BUMN dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Risk Profile

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek *Risk Profile* adalah dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan rumus *Net Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1) Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL Bank Umum BUMN tahun 2019-2021 memiliki rata-rata nilai sebesar 1,51%, 1,15% dan 0,75%. Hal ini menjelaskan bahwa nilai NPL tersebut menunjukkan kualitas kredit bank umum BUMN dalam kondisi sangat sehat. Dengan demikian untuk semua bank memiliki hasil yang sehat dari tahun 2019-2021.

2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR Bank Umum BUMN tahun 2019-2021 memiliki rata-rata nilai sebesar 97,50%, 86,78% dan 84,07%. Terlihat bahwa dari tahun 2019-2021 nilai LDR selalu mengalami penurunan dari yang berada pada peringkat tingkat kesahatan bank cukup sehat hingga berada pada peringkat tingkat kesehatan bank menjadi sehat. Dengan demikian untuk semua bank memiliki hasil yang sehat dari tahun 2019-2021 dan hanya bank BTN ada tahun 2019 yang dinyatakan tidak sehat.

3.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Kualitas manajemen pada Bank Umum BUMN dengan faktor GCG tahun 2019-2021 berjalan baik dengan memiliki rata-rata nilai sebesar 1,75, 17,75 dan 1,75 Maka rata-rata faktor GCG dari tahun 2019-2021 menunjukkan rata-rata nilai yang stabil setiap tahunnya sehingga Bank Umum BUMN telah mampu mempertahankan kinerjanya.

3.2.3 Earnings

1) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA Bank Umum BUMN tahun 2019-2021 memiliki rata-rata nilai sebesar 2,27%, 1,20% dan 1,87%. Terlihat bahwa terdapat penurunan pada tahun 2019 ke 2020 yang mana sebelumnya bank umum BUMN berada peringkat sangat sehat menjadi cukup sehat namun pada tahun 2021 meningkat menjadi berada pada posisi sehat.

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM Bank umum BUMN tahun 2019-2021 memiliki rata-rata nilai sebesar 5,14%, 4,51% dan 5,10%. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan bank berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) berada pada posisi sangat sehat. Hasil analisis kesehatan bank BUMN berdasarkan nilai NIM untuk semua bank BUMN dari tahun 2019-2021 masuk dalam kategori sehat.

3.2.4 Capital

Tingkat kesehatan bank yang ditinjau melalui aspek Capital dengan menghitung menggunakan rumus Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank umum BUMN tahun 2019-2021 dengan nilai rata-rata CAR pertahun adalah 20,67%, 18,91% dan 19,99%. Hasil analisis kesehatan bank BUMN berdasarkan nilai CAR untuk semua bank BUMN masuk dalam kategori sangat sehat dari tahun 2019-2021.

3.2.5 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Nilai RGEC

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC per tahun periode 2019-2021 berturut-turut adalah 90%, 80% dan 90%. Secara keseluruhan Bank BUMN memiliki nilai rata-rata RGEC $(90 + 80 + 90) / 3 * 100\% = 87\%$ yang termasuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) yang berarti sangat sehat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) berdasarkan Risk Profile Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN tahun 2019-2021 pada rasio NPL termasuk dalam PK-1 yaitu sangat sehat dan rasio LDR termasuk dalam PK-3 yaitu cukup sehat, (b) berdasarkan GCG Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN tahun 2019-2021 termasuk dalam PK-2 yaitu sehat, (c) berdasarkan Earnings Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN tahun 2019-2021 pada rasio ROA termasuk dalam PK-2 yaitu

sehat dan rasio NIM termasuk dalam PK-1 yaitu sangat sehat, (d) berdasarkan Capital Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN tahun 2019-2021 termasuk dalam PK-1 yaitu sangat sehat, (e) berdasarkan Metode RGEC Tingkat Kesehatan keseluruhan Bank Umum BUMN tahun 2019-2021 termasuk dalam PK-1 yaitu sangat sehat.

Bagi pihak bank, sebaiknya Bank Umum BUMN diharapkan mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank untuk tahun-tahun kedepan. Penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila menambah jangka waktu penelitian serta menambah rasio keuangan agar memperoleh perhitungan yang lebih akurat dan sebaiknya menambahkan pemisah dan uji beda untuk masing-masing Bank Umum BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki, Nadia Sabilla. (2023). *The Influence of Bank Health Level with RGEC on Bank Financial Performance*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Alawiyah, T. (2016). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alvira Yusi Febriyanti. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Universitas Brawijaya Malang.
- Amanda Dea Putri. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi Universitas Batanghari Jambi.
- Anastasia, Mamik. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi pada Bank Umum BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hafidhin, R., Rahayu S.M., Zahroh. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Earning and Capital (Studi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013-2016)*. Jurnal Universitas Brawijaya Malang.
- Hanafi, M.M & Halim A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Irmayanto, Juli, dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Jumingan, S.E., M.M., M.Si. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Dasar-dasar Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Octaviani, S., Saraswati N. (2018). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Jurnal Universitas Serang Raya.
- Pandia, Fianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Oktober 2011 tentang *Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pompong B Setiadi, Ratna ursula S. 2020. *Assesment of Bank Healt Levels Using RGEC Methods on National Private Public Banks*. Jurnal STIE Mahardika Surabaya.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Garfindo Persada.
- Sari, Kartika Ratna. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. UNY, Skripsi, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Dea Amelia, Zahroh ZA, & Devi Farah Azizah. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based-Bank Rating*. Jurnanl Administrasi Bisnis, 46(1), 131-139.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang *Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN.

Triandaru, S. Budisantoso, T. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan tanggal 10 November 1998*. Jakarta: Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Veranda Aga Refmasari dan Ngadirin Setiawan. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk Profile, Earnings dan Capital pada Bank Pembangunan daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Wilopo. (2011). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia: Prediksi Kebangkrutan Bank*, Vol.4, No.2, Mei 2001.

www.bankmandiri.co.id

www.bni.co.id

www.bri.co.id

www.btn.co.id

www.idx.co.id